

## **BAB 2**

### **KONSEP BIAYA DAN KEUANGAN LAPORAN**

#### Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini Saudara diharapkan dapat menjelaskan:

1. Pengertian Biaya.
2. Perbedaan antara Biaya dan Beban.
3. Klasifikasi Biaya.
4. Prosedur-prosedur dalam Siklus Akuntansi Biaya,
5. Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur.

#### **Pengertian Biaya**

Akuntansi biaya sebagai bidang khusus akuntansi merupakan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda. Dalam mempelajari akuntansi biaya seyogyanya kita mempunyai pengertian yang baik mengenai istilah biaya (cost) dan istilah-istilah lainnya yang berkaitan erat dengan istilah ini agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pemahaman dan penerapannya.

Istilah biaya (cost) tidaklah sama dengan beban (expense) dan kerugian (loss). Sering kali istilah-istilah ini digunakan dalam pengertian yang sama. Mengenai perbedaan dari ketiga istilah ini dapat dilihat dari definisi yang dinyatakan atas istilah-istilah tersebut sebagaimana uraian berikut.

#### **1. Biaya**

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biaya biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan.

#### **Pengertian Biaya**

PT ABC membeli kendaraan seharga 200.000.000. Kendaraan ini diperkirakan memiliki masa manfaat selama lima tahun. Dalam hal ini PT ABC memiliki aset berupa kendaraan dengan biaya perolehan sebesar 200.000.000.

Biaya pembelian mobil ini secara proporsional akan dialokasikan selama masa manfaatnya dan diakui sebagai beban penyusutan sebesar Rp40.000.000 per tahun selama lima tahun jika diasumsikan metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus.

## **2. Beban**

Beban merupakan biaya yang telah memberikan manfaat (expired cost), dan termasuk penurunan dalam aset atau kenaikan dalam liabilitas sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan, serta pengeluaran-pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk tahun' buku yang berjalan. Jika manfaat dari barang atau jasa itu telah diterima, maka biaya menjadi beban atau dengan kata lain biaya yang telah habis masa manfaatnya merupakan beban, sedangkan biaya yang manfaatnya) akan diterima dan digolongkan sebagai aset.

### **Pengertian Beban**

Asuransi dibayar muka merupakan biaya dan disajikan sebagai aset lancar dalam laporan posisi keuangan apabila manfaat dari asuransi dibayar dimuka telah diterima telah habis karena berlalunya waktu maka asuransi dibayar dimuka akan menjadi beban asuransi dan disajikan laporan dalam laporan laba rugi

## **3. Kerugian.**

Kerugian biaya yang timbul ketika barang atau jasa diperoleh pada .faklkatnya tidak mempunyai nilai sama sekali atau 'tidak lagi memlhki manfaat sama sekali karena kondisi-kondisi tertentu. Beban dan kerugian mengurangi pendapatan tetapi disajikan secara terPisah dalam laporan laba rugi. Termasuk juga dalam hal ini transaksi-transaksi yang mengurangi aset neto perusahaan yang bukan merupakan beban atau pengembalian modal kepada pemilik. Contoh dari kerugian dalam sebuah perusahaan antara lain adalah kerugian selisih kurs dan kerugian pelepasan aset tetap.

### **Klasiflkasi Biaya**

Klasiflkasi biaya diperlukan untuk menginformasikan dan menyajikan data biaya bagi manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan. Sebelum memutuskan bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik, manajemen dapat melakukan pengklasifikasian biaya atas dasar:

1. Objek biaya :

a. produk

- b. departemen
- 2. Perilaku biaya :
- 3. Periode akuntansi
- 4. Fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional

### **Berdasarkan Objek Biaya**

Objek biaya (cost object) merupakan suatu dasar melakukan perhitungan biaya. Perusahaan dapat dapat dijadikan sebagai objek biaya, diantaranya adalah :

- 1. Produk
- 2. Jasa
- 3. Proyek
- 4. Pelanggan
- 5. Merek
- 6. Aktivitas
- 7. Departemen

Objek biaya yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah produk, departemen, dan aktivitas. Berikut ini akan diuraikan klasifikasi biaya berdasarkan produk dan departemen, sedangkan untuk aktivitas akan dibahas pada bagian Activity Based Costing di dalam buku ini.

### **Berdasarkan Produk**

Kegiatan manufaktur atau produksi adalah proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut dengan biaya produksi (production cost atau manufacturing cost). Biaya produksi diklasifikasikan dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu:

#### **1 . Bahan baku langsung.**

Biaya bahan baku langsung (direct material costs) merupakan biaya perolehan dari seluruh bahan baku langsung yang menjadi bagian utama dari sebuah barang jadi. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang dapat ditelusuri secara mudah dan ekonomis ke objek biaya, misalnya ke barang jadi. Contoh 2.3

## **Biaya Bahan Baku Langsung**

Jika objek biaya perusahaan furnitur adalah produk, misalnya meja dan kursi, maka kayu adalah bahan baku langsung karena kita dapat menelusuri dengan mudah dan ekonomis pemakaian kayu dalam pembuatan meja dan kursi.

Selain bahan baku langsung terdapat juga bahan baku tidak langsung (indirect materials) yaitu semua bahan baku yang tidak dapat ditelusuri secara langsung dengan mudah dan ekonomis ke objek biaya, misalnya barang jadi atau produk. Contoh biaya bahan baku tidak langsung dalam pembuatan meja dan kursi adalah lem atau paku karena tidak mudah untuk menelusuri jumlah pemakaian lem atau paku dalam setiap meja dan kursi yang diproduksi. Biaya bahan baku tidak langsung dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik (factory overhead cost) atau biaya produksi tidak langsung (indirect manufacturing cost).

## **Tenaga kerja langsung, dan**

Biaya tenaga kerja langsung (direct labour cost) adalah gaji atau upah yang dibayarkan untuk semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi. Contohnya tenaga kerja langsung adalah pekerja-pekerja yang bertugas sebagai operator-operator mesin di pabrik atau yang bertugas di bagian pemotongan kayu dalam pembuatan meja dan kursi. Selain biaya tenaga kerja langsung terdapat pula biaya tenaga kerja tidak langsung (indirect labour) merupakan gaji atau upah yang dibayarkan untuk semua tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam memproduksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung ini sulit dan tidak ekonomis untuk ditelusuri ke barang jadi yang dihasilkan. Termasuk dalam biaya tenaga kerja tidak langsung adalah gaji atau upah untuk penjaga malam pabrik, penyelia pabrik, karyawan administrasi pabrik dan karyawan bagian pemeliharaan pabrik. Biaya-biaya tenaga kerja tidak langsung juga dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik atau biaya produksi tidak langsung yang akan diuraikan berikut ini.

## **3. Overhead pabrik.**

Biaya overhead pabrik (factory overhead) adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Istilah lain untuk biaya ini adalah biaya produksi tidak langsung (indirect manufacturing cost, manufacturing expense, factory burden atau manufacturing overhead). Istilah ini sesuai dengan sifat biaya overhead pabrik yang terdiri atas berbagai elemen-elemen biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada satuan Satuan, pekerjaan-pekerjaan (jobs) atau produk-produk tertentu. Dengan demikian biaya-biaya tidak langsung ini dihimpun dan dialokasikan kepada pekerjaan atau produk yang dihasilkan melalui kelompok biaya yang disebut biaya overhead pabrik. Biaya ini lebih jauh dapat diklasifikasikan dalam tiga unsur pokok:

a. bahan baku tidak langsung;

b. tenaga kerja tidak langsung;

c. biaya produksi tidak langsung lainnya, seperti: biaya asuransi peralatan pabrik, biaya penyusutan peralatan pabrik, biaya pemeliharaan peralatan pabrik, biaya utilitas pabrik, dan lain-lain.

Pengklasifikasian biaya berdasarkan produk diperlukan untuk tujuan Penentuan harga pokok produk, penetapan harga, pengukuran 1353 yang akm'at serta untuk tujuan pengendalian biaya.

### **Menghitung Total Biaya Produksi dan Biaya Produksi per Unit**

PT Nutrisi Bergizi memproduksi kue brownies. Minggu lalu, bahan baku langsung (tepung terigu, telur, coklat dan bahan~bahan baku lainnya) senilai Rp8.000.000 digunakan dalam proses Produksi kue brownies. Upah tenaga kerja langsung yang dibayarkan adalah sebesar Rp1.200.000 untuk 2 orang pekerja. Total biaya overhead pabrik (listrik, air, gas, dan lain - lain) diperkirakan Rp. 500.000. Di akhir minggu, jumlah kue brownies yang berhasil diproduksi adalah 100 unit.

Diminta:

1. Hitunglah total biaya gmduksi untuk satu minggu terakhir.
2. Hitunglah biaya per unit dari kue bronies yang diproduksi selama satu minggu terakhir.

Jawaban:

1. Total biaya produksi:

Bahan baku langsung	Rp. 8.000.000
Tenaga keria lingsug	Rp. 2.200.000
Overhead	<u>Rp. 500.000</u>
Total biaya produksi	<u><u>Rp. 9.700.000</u></u>

2. Biaya kue brownies per unit = Total biaya produksi / jumlah kue brownies yang diproduksi Rp. 9.700.000 / 100 unit : Rp. 97.000/unit

Bentuk pengklasiflkasian lainnya adalah bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dijumlahkan untuk menjadi biaya utama (prime cost) yang merupakan biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi.

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{Biaya tenaga kerja} \\ \text{langsung} \end{array}} + \boxed{\begin{array}{c} \text{Biaya bahan baku} \\ \text{langsung} \end{array}} = \boxed{\begin{array}{c} \text{Biaya Utama} \end{array}}$$

Penggabungan atau penjumlahan biaya tenaga kerja langsung dan biaya Overhead pabrik disebut dengan biaya konversi (conversion cost) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Meskipun tenaga kerja langsung adalah bagian dari kedua klasifikasi Perhitungan ganda bukan merupakan sebuah pengklasifikasian ini merupakan suatu metode analisis manajemen dalam melaksanakan fungsi Pengendalian untuk tujuan penentuan harga pokok.

$$\boxed{\begin{array}{c} \text{Hanya Konversi} \end{array}} = \boxed{\begin{array}{c} \text{Biaya Tenaga Kerja} \\ \text{langsung} \end{array}} + \boxed{\begin{array}{c} \text{Biaya Overhead} \\ \text{Pabrik} \end{array}}$$

### **Menghitung Biaya Utama dan Biaya Konversi**

PTABC memproduksi celana khaki. Bulan lalu, bahan baku langsung (bahan khaki benang ritsleting, dan kancing) yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi adalah Rp. 96.000.000. Upah tenaga kerja langsung bulan lalu sebesar Rp60.000.000.. Biaya overhead bulan lalu ada adalah sebesar Rp. 44.000.000. Celana khaki yang berhasil diproduksi pada bulan lalu banyak 10.000 unit.

Diminta :

1. Hitunglah total biaya utama di bulan
2. Hitunglah biaya utama per unit celana khaki
3. Hitunglah total biaya konversi di bulan
4. Hitunglah biaya konversi per unit celana khaki

Jawaban :

1. Total biaya. utama:

Bahan baku langsung	Rp. 96.000.000
Tenaga kerja langsung	Rp. 60.000.000
Total biaya langsung	Rp. 156.000.000

$$\begin{aligned}
2. \text{ Total biaya utama per unit} &= \text{Total biaya utama} / \text{jumlah produksi} \\
&= \text{Rp. } 156.000.000 / 10.000 \text{ unit} \\
&= \text{Rp. } 15.600.000
\end{aligned}$$

### 3. Total biaya konversi

Tenaga kerja langsung	Rp. 60.000.000
Overhead.	<u>Rp. 144.000.000</u>
Total biaya konversi	<u>Rp. 204.000.000</u>

$$\begin{aligned}
4. \text{ Total biaya konversi per unit} &= \text{Total biaya konversi} / \text{jumlah produksi} \\
&= \text{Rp. } 204.000.000 / 10.000 \text{ unit} \\
&= \text{Rp. } 20.400
\end{aligned}$$

## Berdasarkan Departemen

Dalam kategori ini biaya-biaya dikelompokkan menurut departemen departemen atau unit-unit organisasi yang lebih kecil dari suatu pabrik {empat terjadinya biaya-biaya tersebut terjadi. Pengelompokan .biaya berdasarkan departemen dapat membantu Manajemen dalam menentukan harga pokok produk yang lebih tepat sehingga pengukuran laba menjadi lebih akurat. Pengelompokan biaya berdasarkan departemen juga bermanfaat untuk pengendalian biaya produksi, terutama biaya overhead pabrik. Dalam perusahaan manufaktur terdapat dua jenis departemen atau bagian sebagai berikut.

1. Departemen produksi (production department), merupakan unit dalam perusahaan manufaktur yang memproduksi barang dan jasa. Biaya yang terjadi dalam departemen ini seluruhnya dibebankan secara langsung kepada barang dan jasa yang diproduksi.

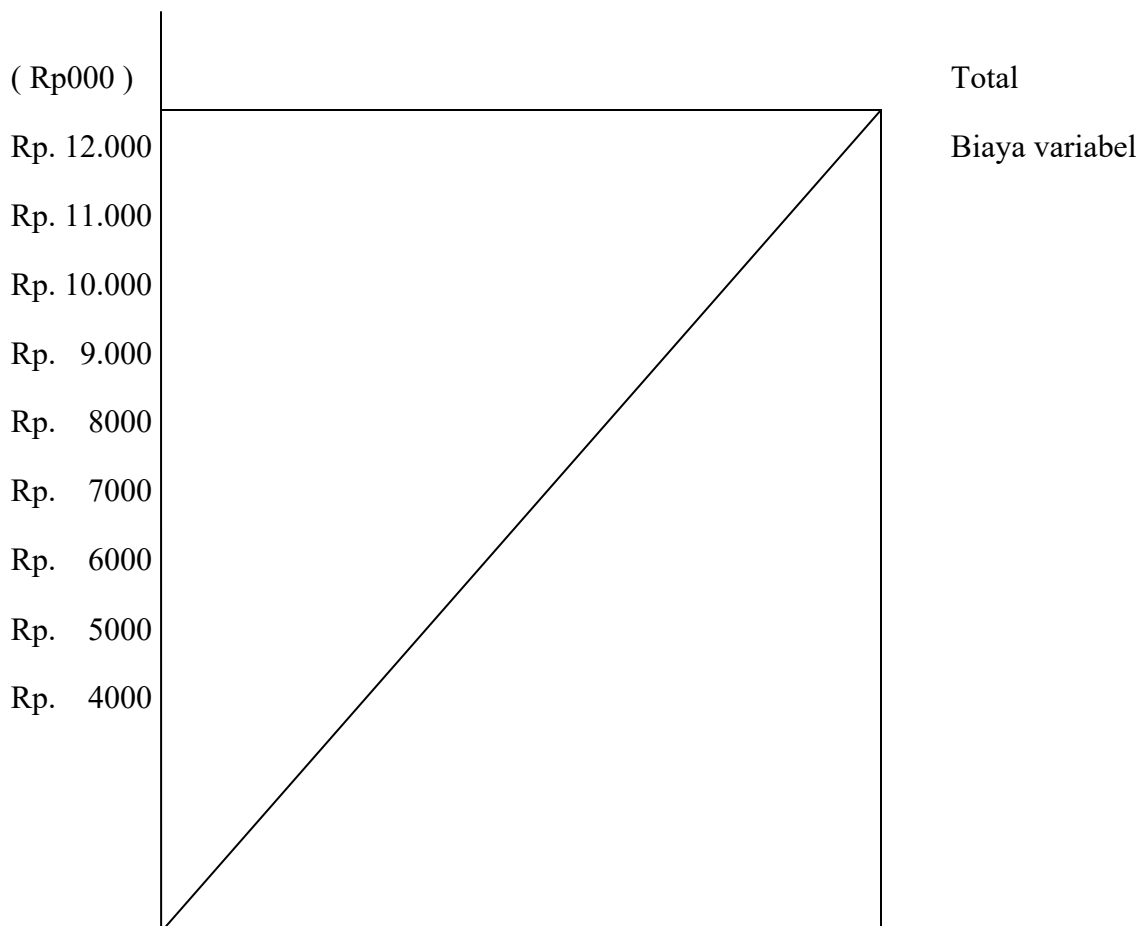
2. Departemen pendukung (supporting department), merupakan suatu unit dalam perusahaan yang secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan produksi. Departemen ini memberikan jasanya kepada departemen-departemen lain dalam perusahaan, baik departemen produksi maupun departemen pendukung lainnya. Contoh departemen pendukung adalah departemen pemeliharaan, utilitas, perencanaan dan pengendalian produksi, sumber daya manusia, akuntansi biaya, kafeteria, dan lain-lain. Semua biaya yang terjadi dalam departemen ini dikelompokkan Sebagai biaya overhead pabrik. Sehubungan dengan pembebanan biaya Overhead ke departemen-departemen manufaktur tersebut di atas kita dapat mengelompokkan biaya-biaya atas beban departemen langsung (direct departmental charges) dan beban departemen tidak langsung (indirect departmental charges).

Beban departemen langsung adalah biaya-biaya yang terjadi atau berasal dari suatu departemen dan langsung dapat dibebankan pada masing-masing departemen, baik departemen produksi maupun departemen pembantu

Beban departemen tidak langsung adalah biaya-biaya yang terjadi ' mana manfaatnya diterima secara bersama oleh beberapa departemen' sehingga biaya tersebut tidak dapat dibebankan secara langsung masing-masing departemen, tetapi dialokasikan dengan menggunakan basis tertentu. Sebagai contoh: sewa gedung, penyusutan gedung, listrik. Biaya departemen tidak langsung ini dalam istilah yang lain disebut.

### Perilaku Biaya

Ditinjau dari perilaku biaya terhadap perubahan dalam tingkat kegiatan atau volume maka biaya-biaya dapat dikategorikan dalam tiga jenis biaya, yaitu: biaya variabel (variable cost), biaya tetap (fixed cost), dan biaya semi variabel (semi-variable cost). Agar dapat memudahkan manajemen dalam menyusun perencanaan atau anggaran operasi dan mengendalikan biaya dengan baik maka biaya semi-variabel harus dipecah menjadi unsur variabel dan unsur tetap, kemudian digabungkan kepada biaya variabel atau biaya tetap. Dengan demikian hanya terdapat dua jenis biaya, yaitu: biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya-biaya yang nilai totalnya berubah, adanya perubahan pada tingkat aktivitas atau volume, baik volume produksi ataupun volume penjualan tetapi nilai per unitnya tidaklah berubah. Sontoh biaya variabel adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, beberapa elemen dalam biaya overhead pabrik, dan biaya penjualan.





Rp. 3000

Rp. 2000

Rp. 1000

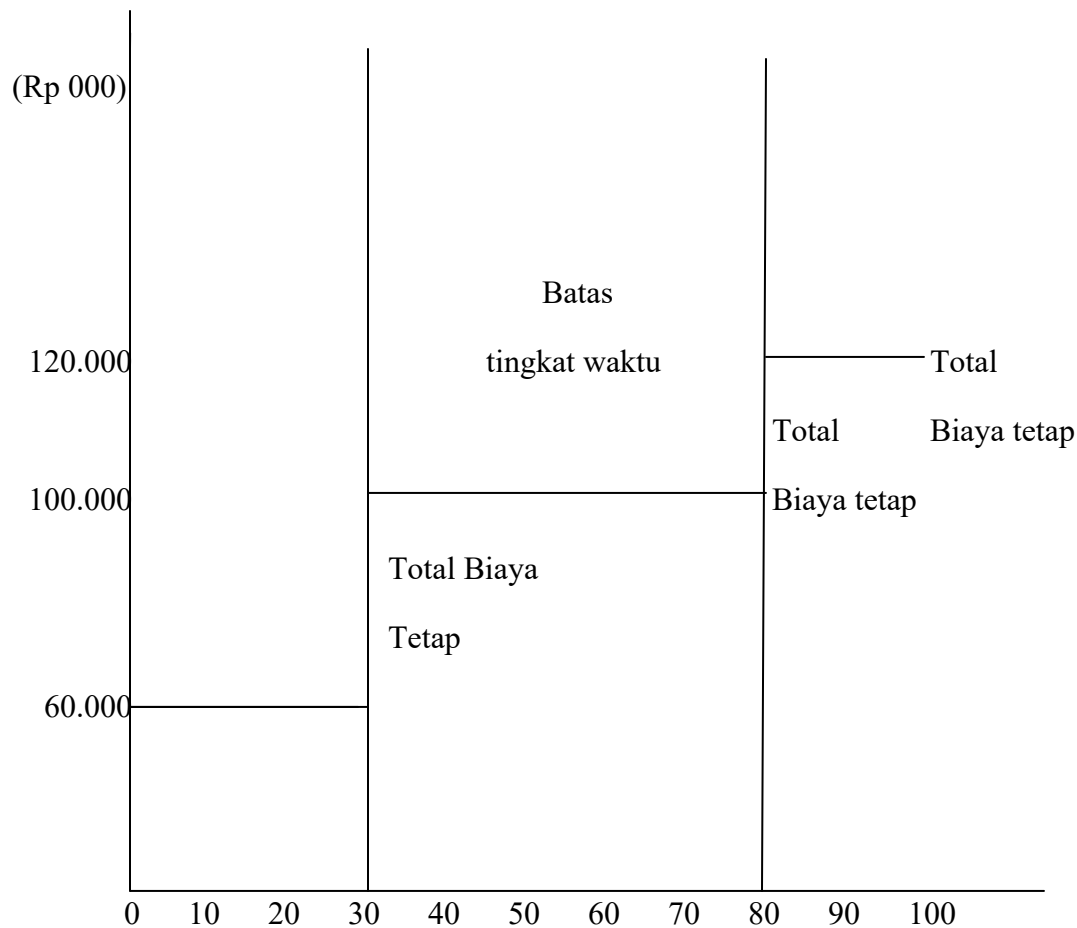
---

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

Bahan baku langsung yang berubah secara proporsional seiring dengan adanya perubahan pada tingkat kegiatan atau output tertentu. Biaya bahan baku langsung per unit untuk setiap satu unit barang jadi adalah Rp 1.000. Jika barang jadi yang dihasilkan berjumlah 10.000 unit, maka total biaya bahan baku langsung adalah Rp10.000.000 (Rp1.000 x 10.000 unit). Jika barang jadi yang dihasilkan meningkat sebesar 20% menjadi 12.000 unit (10.000 unit x 120%) maka total biaya bahan baku langsung akan juga akan meningkat secara proporsional sebesar 20% menjadi Rp12.000.000 (Rp1.000 x 12.000 unit).

Garis vertikal pada Gambar 2.1 menunjukkan biaya dalam rupiah, sedangkan garis horizontal menunjukkan volume produksi. Garis lurus yang menunjukkan biaya variabel dapat ditentukan dengan menarik garis dari titik n01 yaitu pertemuan antara garis horizontal dan garis vertikal ke titik-titik temu dari volume produksi dan total biaya bahan baku langsung yang telah dipilih. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang nilainya secara total tetaa atau tidak berubah dengan adanya perubahan pada tingkat aktivitas atau volume dalam batas-batas dari tingkat kegiatan yang relevan atau dalam periode waktu tertentu. Biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan adanya perubahan pada volume produksi. Dalam jangka panjang biaya tetap juga akan menjadi biaya variabel. Contoh biaya tetap antara lain adalah beban penyusutan peralatan pabrik dan beban sewa bangunan pabrik.

Sebagai contoh batasbatas yang relevan dari volume produksi adalah 30.000 unit sampai dengan 80.000 unit per tahun dengan biaya sewa gudang Rp200.000.000. Jika jumlah produksi barang jadi diperkirakan kurang dari 30.000 unit maka perusahaan dapat menyewa gudang yang ukurannya lebih kecil dengan biaya sewa yang lebih rendah, misalnya Rp120.000.000. Sebaliknya, jika produksi barang jadi diperkirakan di atas 80.000 unit maka biaya sewa akan meningkat menjadi Rp240.000.000. Biaya sewa gudang ini dapat juga berubah pada periode waktu atau tahun berikutnya karena adanya perubahan dalam syarat sewamenyewa.

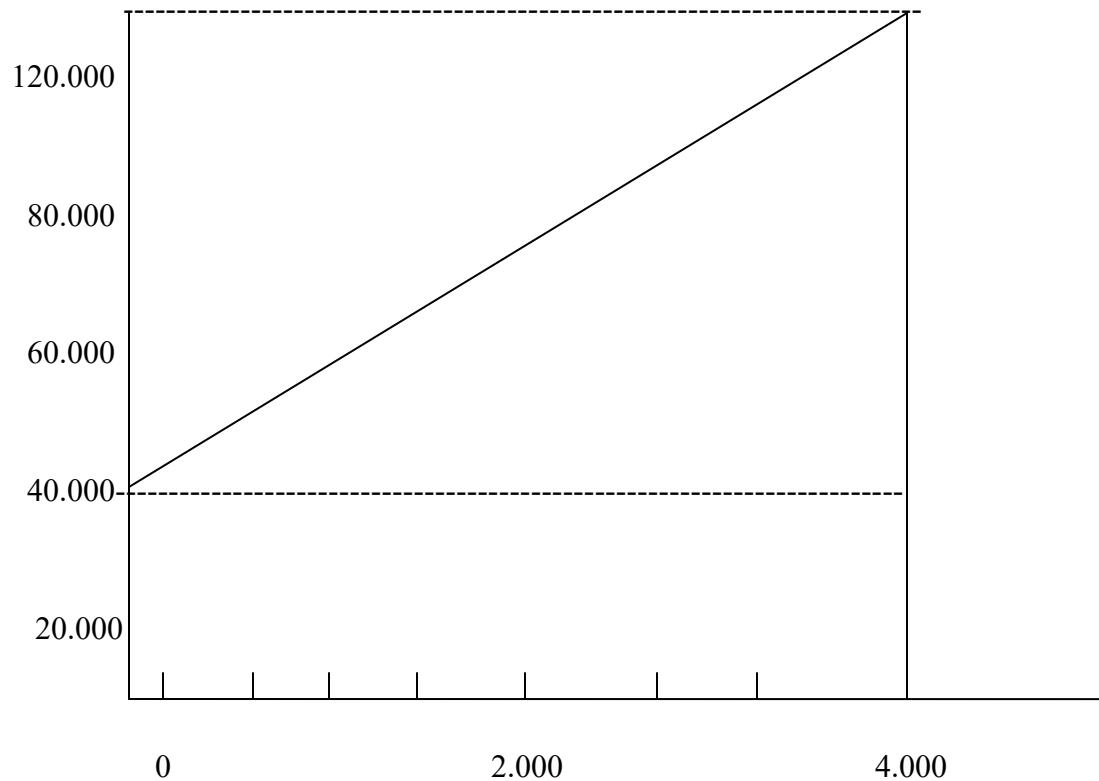


Volume produksi dalam unit produk ( dalam ribuan )

Gambar 2.3 Pola perilaku biaya

**Biaya semi variabel adalah** biaya - biaya yang memiliki unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya, semi variabel harus dipisah menjadi elemen biaya tetap dan elemen biaya variabel. unsur tetap ini biasanya merupakan. Biaya minimum yang harus dikeluarkan untuk jasa yang digunakan. Contoh biaya semi variabel adalah biaya listrik dan biaya telepon. Dibebankan berdasarkan pemakaian Kwh yang tertera dalam alat meteran listrik dikali dengan tarif- tarif tertentu.

$$\boxed{\text{Biaya semi variabel}} = \boxed{\text{Biaya Tetap}} + \boxed{\text{Biaya variabel}}$$



Gambar 2.3 menunjukkan biaya listrik yang mempunyai karakteristik tetap dan variabel, dengan asumsi biaya tetap ( abodemen ) atas daya ( VA ) yang diambil sebesar 10.000 KVA adalah Rp. 40.000. Tarif atau harga per Kwh pemakaian Rp 20

Apabila pada bulan ini pemakaian sebesar 4.000 Kwh maka biaya pemakaian adalah  
Komponen adalah :

Komponen biaya variabel ( 4.000 * Rp. 20 )	RP. 80.000
Komponen biaya tetap	<u>40.000</u>
Total biaya listrik bulan ini	<u>Rp. 120. 000</u>

### Berdasarkan Periode Akuntansi

Dalam pengklasifikasian biaya sehubungan dengan periode akuntansi, biaya-biaya dibedakan berdasarkan waktu atau kapan biaya-biaya tersebut dibebankan terhadap pendapatan. Pengklasifikasian seperti ini berguna bagi manajemen dalam menandingkan beban-beban dengan

pendapatan secara layak dalam rangka penyusunan laporan keuangan. Sehubungan dengan periode akuntansi ada dua kategori kelompok biaya, yaitu sebagai berikut.

### **1. Biaya Produk (Product Costs)**

Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini sama dengan biaya produksi (manufacturing cost) yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pada saat terjadinya biaya produk dicatat dan dialokasikan sebagai persediaan dan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Setelah persediaan terjual maka biaya dari persediaan akan menjadi “beban pokok penjualan” yang nantinya akan dikurangkan dari penjualan pada laporan laba rugi.

### **2. Biaya Periode (Period Cost)**

Biaya-biaya periode adalah biaya-biaya yang tidak berkaitan dengan persediaan atau produk tetapi berhubungan dengan periode waktu atau periode akuntansi. Biaya periode bermanfaat untuk memperoleh pendapatan dalam beberapa periode akuntansi tetapi ada juga yang memberi manfaat hanya untuk periode akuntansi yang berjalan. Contoh biaya periode dalam perusahaan adalah biaya pemasaran dan biaya administrasi. Jika manfaat yang diterima dari biaya periode hanya untuk satu periode akuntansi, maka biaya ini diklasifikasikan sebagai pengeluaran pendapatan (revenue expenditure) dan dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi. Contoh pengeluaran pendapatan pada perusahaan manufaktur adalah biaya pemeliharaan mesin dan peralatan pabrik yang tidak menambah masa manfaat. Pengeluaran untuk pemeliharaan mesin langsung dibebankan saat dikeluarkan dan dilaporkan pada laporan laba rugi di periode terjadinya pengeluaran.

Apabila biaya periode memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi disebut sebagai Belanja modal (capital expenditure) dan pada awalnya dicatat sebagai aset dan seiring dengan berjalan waktunya akan berubah menjadi beban. Contoh untuk Belanja modal pada perusahaan manufaktur adalah pengeluaran untuk pembelian gedung di mana awalnya akan dicatat sebagai gedung (aset tetap) dan dilaporkan pada laporan posisi keuangan. Secara bertahap Biaya perolehan gedung tersebut disusutkan dan menjadi beban penyusutan gedung. Beban penyusutan akan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Kebijaksanaan manajemen dalam bidang keuangan juga memengaruhi ketepatan kedua pengelompokan biaya periode. Pertimbangannya tidak hanya berdasarkan pada masa manfaatnya saja tetapi juga kepada besarnya jumlah pengeluaran. Manajemen juga menetapkan batas jumlah pengeluaran tertentu (materialitas) Yang dapat dikategorikan sebagai belanja modal. Misalnya untuk pengeluaran atau lebih dicatat sebagai belanja modal. (capital expenditure), dan untuk pengeluaran di bawahnya langsung dicatat sebagai beban (revenue expenditure) pada periode akuntansi berjalan.

Penyesuaian atas biaya periode ini dari aset (capital expenditure) menjadi beban (revenue expenditure) karena berlalunya waktu atau habis masa manfaatnya, biasanya terdapat pada biaya-

biaya yang berhubungan dengan fungsi penjualan dan fungsi administrasi, misalnya beban penyusutan gedung. Menurut Fungsi Manajemen atau Jenis Kegiatan Fungsional

### **Menurut fungsi Manajemen atau jenis Kegiatan Fungsional**

Pengklasifikasian membantu manajemen dalam perencanaan, analisis, dan pengendalian biaya atas dasar fungsi-fungsi yang ada dalam suatu organisasi perusahaan. Anggaran operasi disusun untuk setiap fungsi, dan selanjutnya dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi dan juga dihimpun menurut fungsi-fungsi tersebut. Perbedaan antara biaya yang dianggarkan dan biaya yang sesungguhnya terjadi akan dianalisis oleh manajemen untuk kemudian diambil tindakan-tindakan perbaikan untuk mengatasi perbedaan yang tidak wajar. Kegiatan ini dimajukan dengan pengendalian. Berdasarkan pada jenis kegiatan fungsional maka biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Biaya produksi, biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk hingga siap untuk dijual.
2. Biaya penjualan, biaya-biaya yang terjadi untuk menjual suatu produk atau jasa.
3. Biaya umum/administrasi, biaya-biaya yang terjadi untuk memimpin, mengendalikan, dan menialankan suatu perusahaan.

### **Siklus Akuntansi Biaya**

Pada dasarnya prosedur - prosedur dalam siklus akuntansi biaya tidak berbeda dengan apa yang dipelajari dalam akuntansi keuangan. Akuntansi biaya lebih rinci dalam menyajikan persediaan yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Persediaan bahan baku, adalah akun Persediaan untuk bahan baku yang belum diolah dalam proses produksi.
2. Persediaan barang dalam proses adalah akun Persediaan "Hulk barang yang pada saat pelaporan masih di dalam proses produksi.
3. Persediaan barang jadi adalah akun Persediaan untuk barang yang siap untuk dijual.

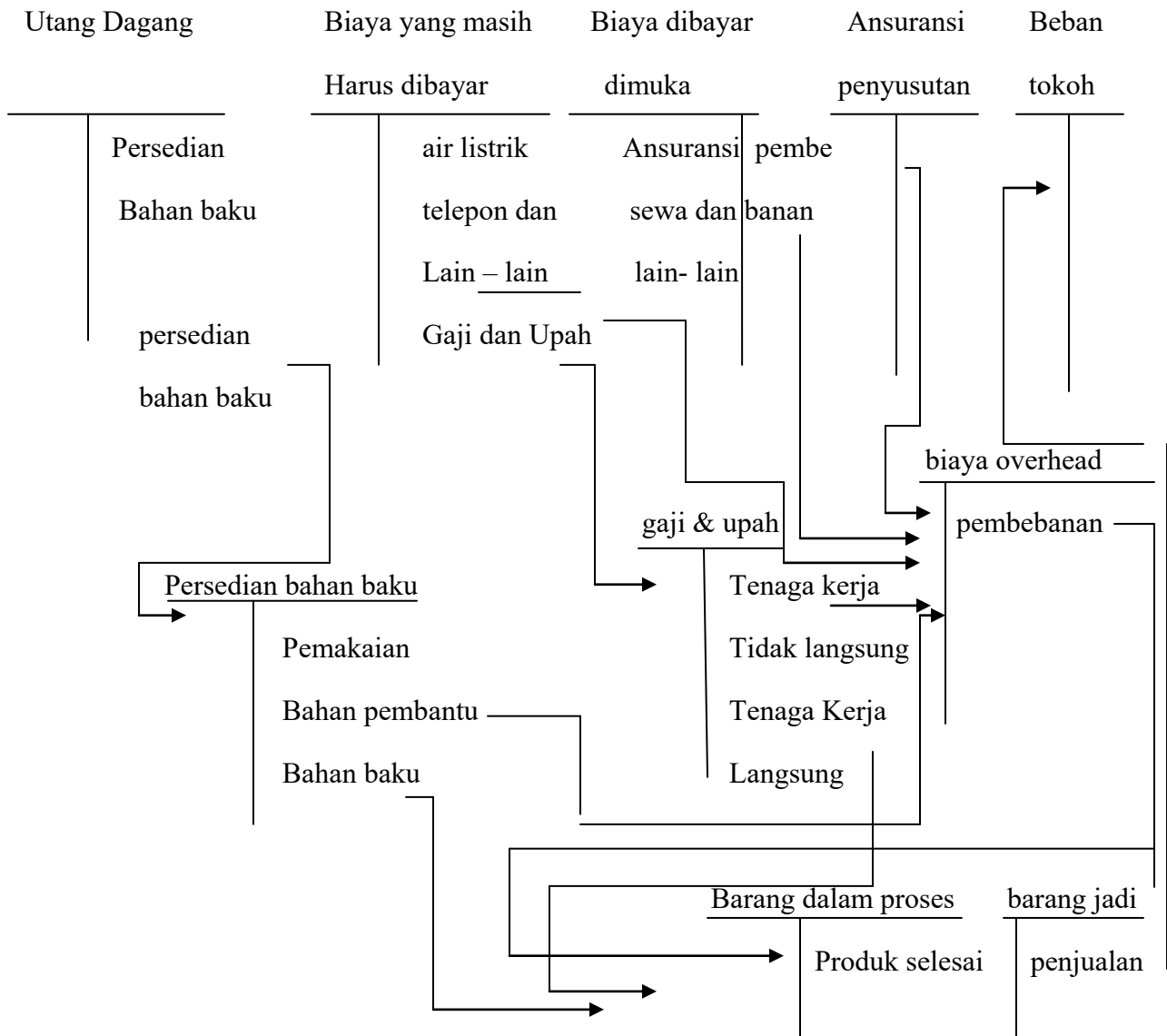
Ketiga jenis persediaan tersebut akan terkait dalam siklus akuntansi biaya yang menggambarkan arus biaya dan beban serta proses pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan manufaktur untuk maksud penentuan harga pokok produk atau jasa. Akuntansi biaya mencatat dan mengukur elemen-elemen biaya yang timbul dan mengalir melalui proses produksi. Akun-akun yang biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan produksi adalah:

\* Persediaan Bahan Baku (materials)

\* Gaji dan Upah (payroll),

- \* Biaya Overhead Pabrik (factory overhead control)
- \* Barang dalam Proses (work in process), dan
- \* Barang Jadi (finished goods).

Akun-akun ini tidak hanya terkait pada kegiatan dalam proses produksi saja yaitu dari pemakaian bahan baku untuk produksi hingga barang selesai dan siap untuk dijual, tetapi juga berkaitan dengan kegiatan lainnya yang bersifat umum seperti perolehan bahan baku dan penjualan barang jadi. Oleh karena itu, dalam mencatat arus biaya dari perolehan bahan kemudian dipakai untuk proses produksi dan hingga terjadinya penjualan tergambar adanya hubungan antara akun-akun biaya tersebut di atas dengan akun-akun umum dalam akuntansi keuangan yakni pada waktu perolehan bahan baku dan penjualan barang yang diproduksi. Hubungan antara akun biaya ini dengan akun-akun umum dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Akun-akun pada buku besar (general ledger) yang mempunyai buku besar pembantu (subsidiary ledger) disebut dengan akun induk atau akun pengendali (controlling account). Dalam perusahaan manufaktur buku besar pembantu yang dipergunakan lebih diperluas lagi dari buku besar pembantu yang umumnya ada dalam perusahaan dagang, seperti misalnya buku besar pembantu piutang dagang yang merupakan rincian dari akun piutang dagang di buku besar, buku besar pembantu utang dagang, dan buku besar pembantu persediaan barang dagang.

Perluasan buku besar pembantu yang utama untuk perusahaan manufaktur adalah buku besar pembantu bahan baku (material ledger card) yang merupakan rincian dari akun buku besar Bahan Baku. Akun ini mencakup beratus-ratus elemen bahan baku yang berbeda. Akun Biaya Overhead Pabrik meliputi bahan baku tidak langsung, tenaga kerja biaya - biaya produksi tidak langsung lainnya, seperti Sewa, asuransi, penyusutan, pemeliharaan, dan lain-lain. Dalam buku ini; digunakan satu akun pengendali untuk mencatat persediaan bahan baku dan bahan pembantu yaitu akun Persediaan Bahan Baku.

Siklus akuntansi biaya juga bermula dari bukti transaksi atau dokumen sumber yang setelah dicek dan disetujui, selanjutnya di jurnal dan dipindahbukukan ke akun-akun buku besar dan ke akun-akun buku besar pembantu tambahan yang diperlukan. Untuk memindahbukukan arus biaya dari bukti transaksi ke akun-akun buku besar, dapat dipermudah dengan mempergunakan jurnal voucher (voucher journal). Dokumen ini merupakan bukti transaksi yang disediakan perusahaan untuk menggolongkan transaksi yang sejenis ke akun-akun yang ada dalam bagan akun perusahaan. Jurnal voucher yang telah ditandatangani atau diberi persetujuan merupakan ayat-ayat jurnal yang siap untuk dipindahbukukan ke akun-akun buku besar. Contoh jurnal voucher dengan transaksi pembelian bahan baku sebagai ilustrasi adalah sebagai berikut.

Gambar Jurnal Voucher

Jurnal voucher			No	
Tanggal	Nama akun	Nomor Akun	Debit	Kredit
5/1/91	persediaan bahan baku	13	125.000.000	
	Utang dagang	13		125.000.000

Keterangan : Pembelian bahan baku kapas sebanyak

5 ton @ Rp. 25.000.000

Disiapkan oleh lidya

Disetujui Oleh fadli

Dokumen sumber yang biasa dipergunakan sebagai bukti transaksi untuk mendukung transaksi yang dicatat dalam jurnal voucher dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.



BAHAN BAKU LANGSUNG  
DAN TIDAK LANGSUNG

DOKUMEN SUMBER

- 
- |   |  |
|---|--|
| 1. Pembelian dan penerimaan Bahan baku langsung dan Tidak langsung                  | - Faktur pembelian, order pembelian bukti permintaan pembelian, bukti, penerimaan, barang (the receiving report) |
| 2. Permintaan atau pemakaian bahan Bahan baku langsung dan tidak Langsung produksi. | - bukti permintaan bahan baku (materials requisitions)   |
| 3. Pengambilan bahan baku langsung Dan tidak langsung ke pemasok (supplier).        | - Nota buku  |
| 4. Pengembalian bahan baku dari Produksi ke gudang                                  | - slip pengembalian bahan ( materials returned slip).  |

TENAGA KERJA

- 
- |                                   |  |
|-----------------------------------|--|
| 1. Pembuatan daftar gaji dan Upah | - kupon waktu atau daftar waktu serta kartu waktu. |
| 2. Pembebanan gaji dan upah       | - kupon waktu atau daftar waktu serta kartu waktu  |

**OVERHEAD PABRIK**

Slip penentuan lokasi biaya penyusutan  
Dan asuransi raktur, surat penagihan untuk  
Listrik air telepon dan lain-lain.

Berikut ini adalah suatu ilustrasi mengenai arus biaya dalam perusahaan ktur. Anggaplah PT Mitra Sejati memulai tahun buku yang baru dengan menyajikan laporan posisi keuangan awal berikut.

**PT MITRA SEJATI****Laporan Posisi Keuangan****1 Januari (dalam rupiah)**

<b>ASET</b>		<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	
Aset Lancar:		Liabilitas Jangka pendek	
Kas	216.560.000	- utang dagang	430.700
Surat berharga	8.000.000		
Piutang dagang	285.500.000	- Biaya masih dibayar	6.050.000
Persediaan :			
Barang jadi	54.200.000		100.000.000
Barang dalam proses	216.300.000	- Utang bank	8.310.000
Bahan baku	104.200.000	- Utang pajak	
Dibayar dimuka	2.400.000		
Jumlah aset lancar	887.160.000	jumlah liabilitas jangka pendek	545.060.000

Aset tetap		Ekuitas	
Tanah	205.000.000	Modal saham nilai nominal Rp.1000	
		Modal dasar 800.000 saham semuanya	
		Telah disetor penuh.	800.000.000
Gedung	460.000.000		
Mesin dan peralatan	1.225.600.000		
	<u>1.890.600.000</u>		
Akun penyusutan jumlah (612.200.00)		saldo laba	720.500.000
Jumlah Aset Tetap	<u>1.278.400.000</u>	Total Ekuitas	1.520.500.000
JUMLAH ASET	<u>2.165.560.000</u>	JUMLAH LIABILITAS EKUITAS	2.165.560.000

Selama Januari 2016 PT Mitra Sejati mengadakan transaksi-transaksi dan melakukan pencatatan dalam jurnal dan pemindahbukuan ke akunv akun buku besar dalam bentuk T. Jurnal penyesuaian dan jurnal penutupan tidak diperlihatkan dalam ilustrasi dari sildus akuntansi biaya ini. Pencatatan transaksi dalam jurnal dilakukan secara total selama bulan yang bersangkutan.

#### Transaksi dan Jurnal:

1. Membeli bahan baku Rp 100.000.000 dan bahan baku tidak langsung Rp25.000.000 dengan kredit.

(Dr) Persediaan bahan baku	125.000.000	
( Cr) Utang dagang		125.000.000

Pembelian bahan baku langsung dan tidak langsung dicatat pada akun Persediaan Bahan Baku.

2. Selama bulan Ianuari pemakaian bahan baku langsung dalam produksi Rp105.000.000 dan bahan baku tidak langsung Rp16.000.000.

(Dr) Barang dalam Proses	105.000.000	
(Dr) Biaya Overhead Pabrik	16.000.000	

(Cr) Persediaan Bahan Baku		121.000.000
----------------------------	--	-------------

Pemakaian bahan baku langsung akan menambah akun Barang dalam Proses sehingga akun Barang dalam Proses didebit. Pemakaian bahan baku tidak langsung akan menambah akun Biaya Overhead Pabrik

3. Menghitung penghasilan setiap karyawan dan pajaknya serta membuat daftar gaji dan upah bulan Januari Rp182.000.000. Untuk ilustrasi ini hanya digunakan satu tarif pajak yaitu 15% tanpa penghasilan tidak kena pajak (PTKP).

(Dr) Gaji dan Upah	182.000.000	
(Cr) Utang Pajak Penghasilan		27.300.000
(Cr) Utang Gaji dan Upah		154.700.000

(Dr) Utang Gaji dan Upah	154.700.000	
(CT) Kas		154.700.00

4. Mendistribusikan dan mengalokasikan biaya tenaga kerja (gaji dan upah) sebagai berikut.

kerja langsung:	Rp.109.200.000
Tenaga kerja tidak langsung	Rp.27.300.000
Beban penjualan:	Rp32.760.000
Beban umum dan administrasi:	Rp12.740.000.

(Dr) Barang dalam Proses	109.200.000	
(Dr) Biaya Overhead Pabrik	27.300.000	
(Dr) Beban Penjualan	32.760.000	
(Dr) Beban Umum dan Administrasi	12.740.000	
(Cr) Gaji dan Upah		182.000.000

Gaji atau upah yang dibayarkan ke tenaga kerja langsung akan menambah akun Barang dalam Proses. Gaji atau upah untuk tenaga kerja tidak langsung akan menambah akun Biaya Overhead Pabrik. Gaji dan upah untuk pegawai bagian penjualan dan administrasi akan dibebankan ke beban penjualan dan beban administrasi.

5. Pengeluaran dan pembebanan atas biaya produksi tidak langsung lainnya sebagai berikut.

- Biaya penyusutan: Rp10.500.000
- Biaya Asuransi dibayar di muka: Rp400.000
- Biaya air, listrik, telepon Januari: Rp5.100.000
- Biaya overhead pabrik lainnya yang dibayar selama Januari Rp18.400.000.

(Dr) Biaya Overhead Pabrik	34.400.000	
(Cr) Akumulasi Penyusutan		10.500.000
(Cr) Biaya Dibayar di Muka		400.000
(Cr) Biaya yang Masih Harus Dibayar		5.100.000
(Cr) Kas		18.400.000

6. Biaya overhead pabrik lainnya yang dibayar selama bulan Januari secara tunai Rp6.700.000

(Dr) Biaya Overhead Pabrik	6.700.000	
(Cr) Kas		6.700.000

7. Menerima pembayaran dari pelanggan Rp155.000.000.

(Dr) Kas	155.000.000	
(Cr) Piutang Dagang		155.000.000

8. Membayar kewajiban perusahaan sebagai berikut.

- Utang dagang: Rp141.000.000
- Air, Listrik, dan telepon Rp6.050.000
- Utang Pajak Rp8.310.000

(Dr) Utang Dagang	141.000.000	
(Dr) Utang Pajak	8.310.000	

(Dr) Biaya yang Masih Harus Dibayar	6.050.000	
(Cr) Kas		155.360.000

9. Mengalokasikan/membebankan seluruh biaya overhead pabrik sebesar Rp84.400.000 ke akun Barang dalam Proses sebesar.

(Dr) Barang dalam Proses	84.400.000	
(Cr) Biaya Overhead Pabrik		84.400.000

Seluruh saldo akun Biaya Overhead Pabrik pada akhirnya akan dibebankan ke akun Barang dalam Proses dengan mendebit akun Barang dalam Proses dan mengkredit akun Biaya Overhead Pabrik.

10. Barang dalam proses yang selesai selama Januari senilai Rp425.000.000 dipindahkan ke akun Barang Jadi.

(Dr) Barang Jadi	425.000.000	
(Barang dalam Proses)		425.000.000

Barang dalam proses yang telah selesai akan dipindahkan ke akun Barang Jadi. Hal ini dilakukan dengan mendebit akun Barang Jadi dan mengkredit akun Barang dalam Proses.

11. Penjualan selama bulan Januari sebesar Rp480.000.000, (40% nya merupakan penjualan tunai) dengan beban pokok sebesar Rp360.000.000

(Dr) Kas	192.000.000	
(Dr) Piutang Dagang	288.000.000	
(Cr) Barang Jadi		480.000.000

(Dr) Beban Pokok Penjualan	360.000.000	
(Cr) Barang Jadi		360.000.000

Persediaan barang jadi akan berkurang apabila terdapat barang jadi yang dijual ke pelanggan. Akun Beban Pokok Penjualan akan di debit sedangkan akun Barang Jadi akan dikredit.

Buku Besar Bentuk T

Setelah jurnal tersebut di atas dipindahkan ke Buku Besar (Saldo awal telah ditetapkan) Menunjukkan gambar sebagai berikut.

### Kas

Sa. 1/1	216.560.000	(3)	154.700.000
(7)	155.000.000	(5)	18.400.000
(u)	192.000.000	(6)	6.700.000
		(8)	155.360.000

### Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

Setelah mengetahui saldo buku besar dan jika tidak ada lagi penyesuaian, maka proses penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur dapat dilakukan.

Laporan keuangan pokok yang harus disajikan kepada pihak eksternal seperti kreditur, pemegang saham, dan lainnya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan memberikan informasi keuangan mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan pada tanggal tertentu dalam periode akuntansi. Laporan laba rugi mengikhtisarkan hasil usaha suatu perusahaan untuk suatu masa atau periode yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan perubahan ekuitas menyediakan informasi mengenai perubahan-perubahan dalam ekuitas yang terjadi selama periode waktu tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode akuntansi tertentu. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan lebih jauh mengenai informasi penting yang berkaitan dengan laporan keuangan di atas agar tidak menyesatkan bagi pemakai laporan dalam menginterpretasi informasi keuangan tersebut untuk tujuan pengambilan keputusan.

Dalam perusahaan manufaktur terdapat laporan lain sebagai penunjang 'laporan laba rugi yaitu laporan beban pokok penjualan (cost of goods sold statement). Biasanya dalam laporan laba rugi untuk kepentingan pemakai eksternal, elemen beban pokok penjualan disajikan dengan satu jumlah tanpa rincian. Oleh karena itu, untuk kepentingan internal perusahaan disusun laporan beban pokok penjualan sebagai bagian atau rincian atas unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi. Laporan-laporan dari PT Mitra Sejati yang disajikan berikut ini berkaitan

dengan laporan posisi keuangan awal dan transaksi-transaksi yang diilustrasikan pada halaman sebelumnya. Laporan arus kas tidak disajikan dalam ilustrasi ini, karena biasanya untuk kepentingan pihak eksternal laporan ini disusun untuk masa satu tahun, sedangkan contoh PT Mitra Sejati adalah untuk jangka waktu satu bulan yaitu untuk bulan Januari.

Laporan beban pokok penjualan berikut ini merupakan daftar yang menunjang angka beban pokok penjualan sebesar Rp360.000.000 yang disajikan dalam laporan laba rugi PT Mitra Sejati.

**PT MITRA SEIATI**  
**Daftar I**  
**Laporan Beban Pokok Penjualan**  
**Bulan Januari 2016**

Bahan Baku		
Persediaan Bahan Baku (1 Jan 2016)		Rp.104.200.000
Pembelian Bahan Baku Selama Januari		Rp. 125.000.00
Bahan Baku yang Tersedia untuk Dipakai		Rp. 229.200.000
Bahan Baku Tidak Langsung yang Dipakai		(16.000.000)
Persediaan Bahan Baku (31Jan 2016)		(108.200.000)
Biaya Bahan Baku Langsung		Rp 105.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		109.200.000
Biaya Overhead Pabrik:		
Bahan Baku Tidak Langsung	Rp 16.000.000	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	27.300.000	
Penyusutan	10.500.000	
Asuransi	400.000	
Air, Listrik, dan Telepon	5.100.000	
Lain-lain	25. 100.000	84.400.000
Total Biaya Produksi		Rp 298.500.000
Ditambah: Persediaan Barang dalam Proses (1 Jan 2016)		216.300.000
		Rp 514.900.000



Dikurangi: Persediaan Barang dalam Proses (31 Jan 2016)	(89.900.000)
	<hr/>
Harga Pokok Produksi	Rp 425.399.000

**PT MITRA SEIATI**  
**Daftar 1**  
**Laporan Beban Pokok Penjualan**  
**Bulan Januari 2016**

Ditambah: Persediaan Barang Iadi (1 Jan 2016)	<u>54.200.000</u>
Harga Pokok Barang jadi yang Tersedia untuk Dijual	Rp479.200.000
Dikurangi: Persediaan Barang Iadi (31 jan 2016)	<u>(119.200.000)</u>
Beban Pokok Penjualan	Rp.360.000.000

Catatan\*): Bahan baku tidak langsung yang digunakan seharusnya dikelompokkan sebagai biaya overhead. Namun dalam perhitungan pemakaian bahan baku langsung, pemakaian bahan baku tidak langsung dianggap sebagai pengurang, disebabkan akun untuk mencatat pembelian bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung dijadikan suatu bahan baku. Jika akun untuk bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung dibuat terpisah maka pada saat perhiangan yemakman bahan baku langsung tidak perlu lagi dikurangi dengan pemakaian baku tidak langsung .

Berikut ini iaporan yang menunjukkan hasil usaha PT Mitra Seiati untuk bulan januari 2016. Dengan membandingkaa pendapatat yang diperoleh dan beban-beban yang terjadii selama buian tersebut maka dapat dihasilkan laba bersih sebesar Rp74.500.000 dengan anggapan tidak memperhitungkan pengenaan pajak atas laba.

**PT MITRA SEJATI**

**Laporan Laba Rugi**

**Bulan Januari 2016**

Penjualan	Rp. 480.000.000
Beban Pokok Penjualan (Daftar 1)	<u>(360.000.000)</u>
Laba Ruto	Rp. 120.000.000

Beban Usaha:

Beban Penjualan	32.760.000
Beban Umum dan Administrasi	<u>12.740.000</u>

Jumlah Beban Usaha	<u>(Rp45.500.000)</u>
Laba Neto	<u><u>Rp74.500.000</u></u>

Laporan posisi keuangan pada halaman berikut ini menggambarkan posisi keuangan PT Mitra Sejati per 31 Desember 2016. Dengan menganalisis hubungan antara elemen-elemen dalam laporan posisi keuangan dapat ditentukan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan PT Mitra Sejati untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dan solvabilitas (kemampuan untuk melunasi liabilitas jangka pendek dan jangka

**PT MITRA SEJATI**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Januari 2016 (Dalam Rupiah)**

ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
<b>Aset Lancar;</b>		<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	
Kas	228.400.000	Utang Dagang	414.700.000
Surat Berharga	8.000.000		
Piutang Dagang	418.500.000	Biaya yang harus dibayar	5.100.000
Persediaan:			
Barang Jadi	119.200.000		
Barang Dalam Proses	89.900.00	Utang Bank	<u>100.000.000</u>
Bahan Baku	108.200.000	Utang Pajak	<u>27.300.000</u>
Biaya Dibayar Di Muka	<u>2.000.000</u>		
Total Aset Lancar	<u>974.200.000</u>	Total utang jangka pendek	547.100.000
		Liabilitas Jangka Pendek	100.000.000
<b>Aset Tetap</b>		<b>Ekuitas</b>	
Tanah	205.000.000	Modal saham, nilai nominal	800.000.000
		Modal dasar 800.000 saham.	
		Semuanya telah disensor penuh	
Gedung	460.000.000		
Mesin dan Peralatan	1.225.600.000		
	<u>1.890.000.000</u>		

Akum Penyusutan      (662.700.000)  
Total Aset Tetap      1.267.900.000

JUMLAH ASET      2.242.100.000

Saldo Laba      795.000.000  
Total Ekuitas      1.595.000.000

JUMLAH EKUITAS      2.242.100.000

## ISTILAH - ISTILAH

**Beban (expense):** biasanya berasal dari biaya (cost) yang telah habis masa manfaatnya (expired), beban yang timbul dari penurunan aset atau kenaikan dalam liabilitas sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa, serta pengeluaran-pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk tahun buku berjalan.

**Beban departemen (direct department charge):** biaya-biaya yang terjadi atau berasal dari suatu departemen baik

departemen produksi maupun departemen pendukung.

**Beban departemen tidak langsung (indirect department charge):** biaya-biaya bersama oleh beberapa departemen, sehingga biaya tersebut harus dialokasikan kepada masing-masing departemen tersebut dengan menggunakan suatu basis alokasi tertentu.

**Biaya (cost):** pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk

masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi. laporan posisi keuangan sebagai elemenelemen aset.

**Biaya bahan baku langsung (direct material cost):** seluruh biaya perolehan dari bahan baku yang secara integral membentuk barang jadi, seperti kayu dalam pembuatan meja dan kursi.

**Biaya konversi (conversion cost):** biayabiaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi, yaitu merupakan penggabungan atau penjumlahan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

**Biaya overhead pabrik (factory overhead cost):** semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, yaitu bahan baku

**Biaya periode (period cost):** biaya-biaya yang berhubungan dengan periode

kerja yang secara langsung ikut dalam Proses produksi, seperti upah atau gaji untuk Operator mesin pabrik.

**Biaya tetap (fixed cost):** biaya-biaya yang nilai totalnya tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume.

**Biaya utama (prime cost):** biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

**Biaya variabel (variabel cost):** biaya-biaya yang nilai totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan pada tingkat kegiatan atau volume.

Departemen produksi (production department): unit organisasi dari suatu

### Menghitung Beban Pokok Produksi

PT ABC memproduksi celana khaki. Pada 1 juni, perusahaan membeli bahan baku senilai Rp28.000.000. Selama Juni, perusahaan membeli bahan baku senilai Rp.270.000.000 beban biaya overhead adalah Rp35.000.000. Informasi tentang persediaan adalah sebagai berikut.

	1 juni	30 juni
Bahan baku	Rp. 28.000.000	Rp.35.000.000
Barang dalam proses	30.000.000	33.000.000

Diminta :

1. Hitunglah biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi untuk bulan juni
2. Hitunglah beban pokok produksi untuk bulan juni.

tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya tidak langsung lainnya

waktu atau periode akuntansi, tetapi tidak berhubungan.

perusahaan manufaktur yang mempunyai fungsi melakukan proses produksi secara langsung baik dengan tangan maupun mesin.

Departemen pendukung (service department): unit organisasi yang secara tidak langsung ikut membantu proses produksi untuk menghasilkan suatu produk.

Kerugian (loss): biaya dari barang atau jasa yang pada saat diperoleh tidak memberikan atau mempunyai manfaat sama sekali karena kondisi-kondisi tertentu.

Belanja modal (capital expenditure): biaya periode yang dapat memberi manfaat untuk beberapa periode akuntansi.

## Solusi

1. Bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi bulan juni	
Bahan baku langsung 1 juni	Rp. 28.000.000
Pembelian bahan baku langsung bulan juni	280.000.000
Bahan baku langsung juni 30 juni	( 35.000.000)
Bahan baku langsung untuk produksi	Rp. 273.000.000
2. Beban pokok produksi untuk bulan juni	
Bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi	Rp. 273.000.000
Tenaga kerja langsung	270.000.000
Overhead	300.000.000
Total biaya manufaktur bulan juni	843.000.000
Barang dalam proses 1 juni	30.000.000
Barang dalam proses 30 juni	( 33.000.000 )
Barang pokok penjualan juni	<u>Rp. 840.000.000</u>

## SOAL ILUSTRASI 2.3

### Biaya Produksi, Beban Pokok Produksi, dan Laporan Laba Rugi

PT Senandung memproduksi cairan pembersih untuk rumah tangga. Beberapa bahan kimia, deterjen dan air dicampur sedemikian rupa dan kemudian dikemas dalam botol berukuran 660 ml. Berikut ini adalah data yang diberikan oleh akuntan PT Senandung terkait dengan aktivitas operasi pada tahun lalu.

(dalam ooo)

Pembelian bahan baku	Rp 1.000.000
Tenaga kerja Langsung	Rp. 560.000
Penyusutan peralatan pabrik	Rp. 180.000
Penyusutan gedung kantor pusat	Rp. 150.000
Penyusutan gedung pabrik	Rp. 125.000
Asuransi gedung pabrik	Rp. 60.000
Asuransi gedung kantor pusat	Rp. 120.000
Pajak bumi dan bangunan gedung kantor pusat	Rp. 75.000
Pajak bumi dan bangunan gedung pabrik	Rp. 80.000
Utilitas pabrik	Rp. 136.000

Utilitas kantor pusat	Rp. 7.200
Gaji bagian administrasi	Rp. 300.000
Gaji tenaga kerja tidak langsung	Rp. 600.000
Bahan baku, saldo awal	Rp. 490.000
Barang dalam proses, saldo awal	Rp. 425.000
Barang jadi, saldo awal	Rp. 336.000
Bahan baku, saldo akhir	Rp. 408.000
Barang dalam proses, saldo akhir	Rp. 450.000
Barang jadi, saldo akhir	Rp. 328.000

Penjualan tahun lalu sebesar Rp. 4.800.000. Komisi penjualan yang dibayarkan adalah sebesar 2,5% dari penjualan.

**Diminta:**

1. Hitunglah bahan baku langsung yang digunakan dalam kegiatan produksi tahun lalu.
2. Hitunglah total biaya utama.
3. Hitunglah total biaya konversi.
4. Buatlah laporan beban pokok produksi untuk tahun lalu. Hitunglah biaya produk per unit.
5. Buatlah laporan beban pokok penjualan untuk tahun lalu.

**Solusi:**

**1. Bahan baku langsung yang**

Bahan baku langsung, saldo awal	Rp. 496.000
Pembeli bahan baku	Rp.1.000.000
Bahan baku langsung, saldo akhir	<u>(408.000)</u>
Bahan baku langsung yang digunakan	<u>Rp 1.088.000</u>

**2. Total biaya utama**

Bahan baku langsung	Rp 1.088.000
Tenaga kerja langsung	<u>560.000</u>
Total biaya utama	<u>Rp 1.648.000</u>

**3. Total biaya konversi**

Tenaga kerja langsung	Rp. 560.000
Overhead	
Penyusutan peralatan pabrik	180.000
Penyusutan gedung pabrik	125.000
Asuransi gedung pabrik	60.000
Pajak bumi dan bangunan gedung pabrik	80.000
Utilitas pabrik	136.000
Gaji tenaga kerja tidak langsung	<u>600.000</u>
Total biaya konversi	<u>Rp.1.741.000</u>

#### 4. Laporan Beban Pokok Produksi

Bahan baku langsung	Rp. 1.088.000
Tenaga kerja langsung	
560.000	
Overhead	Rp.1.181.000
Total biaya produksi	Rp.2.828.000
Ditambah: barang dalam proses awal	Rp. 425.000
Dikurang: barang dalam proses akhir	<u>Rp. 450.000</u>
Beban pokok produksi	<u>Rp. 2.803.000</u>

#### 5. Laporan Beban Pokok Penjualan

Beban pokok produksi	Rp. 2.803.000
Ditambah: barang jadi awal	Rp. 336.000
Dikurangi: barang jadi akhir	<u>328.000</u>
Beban Pokok Penjualan	Rp.2.811.000

### PERTANYAAN

- 2-1. a. Jelaskan arti dari istilah biaya, beban, dan kerugian.  
b. Tentukan unsur-unsur berikut ini apakah sebagai biaya, beban, atau kerugian:
  1. penyusutan mesin pabrik;
  2. pengeluaran untuk pendirian perusahaan;
  3. barang rusak;
  4. pembayaran premi asuransi;
  5. beban pokok penjualan.
- 2-2. Mengapa diperlukan pengklasifikasian biaya dan atas dasar apa biaya-biaya dapat didasifikasikan?
- 2-3. Jelaskan perbedaan antara:
  - a. biaya produk dan biaya periode;
  - b. pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan
- 2-4. Jelaskan perbedaan antara bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung.
- 2-5. Jelaskan perbedaan antara tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.
- 2-6. Biaya-biaya apa sajakah yang termasuk dalam biaya overhead pabrik.
- 2-7. Jelaskan pengertian dari biaya-biaya di bawah ini:
  - a. biaya variabel;
  - b. biaya tetap; dan

- c. biaya semi-variabel.
- 2-8. Apa yang dimaksud dengan objek biaya dan mengapa objek biaya tersebut penting?
- 2-9. Bagaimanakah harga pokok produksi dihitung?
- 2-10. a. Apakah yang dimaksud dengan departemen produksi dan departemen pendukung Berikan contoh-contohnya.  
b. Jelaskan mengenai beban departemen langsung dan beban departemen tidak langsung.
- 2-11. Jelaskan perbedaan utama antara laporan posisi keuangan perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.
- 2-12. Sebutkan tiga contoh dari biaya overhead pabrik tetap (Wedfactory overhead) dan biaya overhead variabel (variablefactory overhead).
- 2-13. Sebutkan akun-akun yang biasanya dipergunakan dalam menggambarkan arus biaya dari proses atau kegiatan produksi.
- 2-14. Jelaskan atau gambarkan hubungan antara akun-akun biaya dengan akun-akun umum sehubungan dengan arus biaya dari suatu proses produksi.

## LATIHAN

- 2-1. Identifikasi biaya-biaya berikut ini apakah termasuk ke dalam biaya produksi atau biaya non-produksi atau biaya periode.

<b>Objek biaya</b>	<b>Biaya Produksi</b>	<b>Biaya Non Produksi</b>
<b>Meja tamu</b>	(bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead)	(Pemasaran Administrasi)
Kayu	Bahan Baku Langsung	
Kaca		
Amplas		
Buruh Pembuat Meja		
Mandor		
Biaya Pengiriman Meja		
Biaya pembuatan tagihan		
Gaji Manager Produksi		
Listrik		
Paku		

- 2-2. Berikut ini data yang diperoleh dari kegiatan produksi kue bolu kukus oleh PT Amanda Jaya untuk Januari 2016.



Bahan baku langsung	Rp. 10.000.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 16.000.000
Biaya Overhead pabrik variabel	Rp. 12.000.000
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. 10.000.000

Selama Januari 2016, total bolu kukus yang diproduksi adalah 10.000 unit.

**Diminta:**

Hitunglah:

1. Total biaya produksi.
  2. Biaya produksi per unit.
  3. Total biaya utama
  4. Total biaya utama per unit
  5. Total biaya konversi
  6. Total biaya konversi per unit
  7. Total biaya variabel produksi
  8. Total biaya variabel produksi per unit
- 2-3. PT Mainan Edukasi memproduksi mainan edukasi berbahan kayu. Pada 1 Januari 2016, perusahaan memiliki bahan baku senilai Rp 25.000.000. Selamajanuari 2016, perusahaan membeli bahan baku senilai RP 250000000. Bahan baku yang tersedia per 31 Januari 2016 adalah Rp 35.000.000.

**Diminta:** Hitunglah biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi untuk bulan Januari 2016

- 2-4. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari PT Berdikari untuk bulan Juni 2016.

Biaya bahan baku yang digunakan untuk produksi	Rp 6.500.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 8.000.000
Biaya overhead pabrik:	
Bahan baku tidak langsung	Rp 800.000
Tenaga kerja tidak langsung	Rp 1.000.000
Listrik dan air	Rp 350.000
Penyusutan	Rp 180.000
Asuransi	Rp 60.000
Pemeliharaan peralatan	Rp. 110.000

Tidak ada persediaan awal dan persediaan akhir barang dalam proses pada 1 Juni 2016 dan 30 Juni 2016.

**Diminta:**

1. Hitunglah biaya produksi untuk Juni 2016
2. Hitunglah biaya utama untuk Juni 2016
3. Hitunglah biaya konversi untuk Juni 2016

4. Hitunglah harga pokok produksi untuk Juni 2016

2-5. PT Karimata Jaya memiliki dua rencana tingkat kegiatan produksi di tahun depan dalam batas-batas tingkat kegiatan yang relevan (relevant range).

Rencana tingkat kegiatan 1	6.000 unit
Rencana tingkat kegiatan 2	5.000 unit
Biaya tetap produksi	Rp 36.000.000
Biaya variabel produksi per unit	Rp 5.000

**Diminta:**

1. Hitunglah perkiraan total biaya produksi untuk kedua rencana tingkat kegiatan tersebut.
2. Hitunglah perkiraan biaya produksi per unit untuk kedua rencana tingkat kegiatan tersebut.
3. Apakah yang dapat Anda simpulkan dari kedua rencana tingkatan kegiatan produksi tersebut.

2-6. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari kegiatan operasi PT ABC selama 2016

	<b>Januari 2016</b>	<b>Desember 2016</b>
Bahan baku	Rp.24.000.000	Rp. 27.000.000
Barang dalam proses	22.000.000	Rp. 18.000.000
Barang jadi	74.000.000	64.000.000

Informasi lainnya adalah sebagai berikut.

1. Pembelian bahan baku yang dilakukan selama 2016 berjumlah Rp122.000.000.
2. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung selama 2016 masing-masing adalah Rp46.000.000 dan Rp12.000.000.
3. Beban penjualan selama 2016 adalah sebesar Rp38.000.000.
4. Beban umum dan administrasi sebesar Rp23.000.000.
5. Total biaya overhead pabrik untuk 2016 berjumlah Rp125.000.000.

**Diminta:** Susunlah laporan beban pokok penjualan PT Restu untuk 2016.

2-7. PT Bestari menyajikan data operasionalnya untuk April 2016 sebagai berikut.

Penjualan	Rp. 88.200.000
Biaya pemakaian bahan baku langsung	12.400.000
Biaya tenaga kerja langsung	11.200.000
Biaya overhead pabrik	11.800.000
Beban penjualan	6.700.000
Beban umum dan administrasi	14.200.000

Perusahaan tidak memiliki persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi pada di awal dan akhir April 2016.

**Diminta:**

1. Biaya utama
2. Biaya konversi
3. Biaya produk
4. Biaya periode
5. Laba bruto

2-8. Informasi berikut diambil dari PT Indiana untuk April 2016

**Persediaan awal:**

Bahan baku langsung Rp. 11.500.000

**Persediaan akhir:**

Bahan baku langsung Rp. 12.350.000

Barang dalam proses Rp. 27.300.000

Barang Jadi Rp. 32.100.000

Pembelian bahan baku langsung Rp. 82.000.000

Biaya tenaga kerja langsung Rp. 67.600.000

Biaya overhead pabrik Rp. 74.100.000

Beban penjualan Rp. 21.000.000

Beban Umum dan Administrasi Rp. 21.900.000

Penjualan Rp. 174.500.000

**Diminta:**

Hitunglah komponen-komponen berikut.

1. Biaya pemakaian bahan baku langsung
2. Biaya produksi
3. Harga pokok produksi
4. Beban pokok penjualan
5. Laba bruto
6. Laba neto
7. Harga pokok per unit apabila jumlah produk yang selesai selama April 2016 adalah 6.000 unit

2-9. PT Bersama Adi Jaya memproduksi satu jenis produk. Persediaan barang jadi pada 31 Desember 2016 berjumlah 20.000 unit dan penjualan barang jadi selama 2016 berjumlah 75.000 unit. Bahan baku yang digunakan dalam produksi Rp 400.000.000 dan 80% dari jumlah tersebut adalah bahan baku langsung. Biaya tenaga kerja sebesar Rp500.000.000 dan 40% dari jumlah tersebut dibebankan sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung.

Biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut.

Listrik dan air Rp. 165.000.000

Penyusutan mesin pabrik Rp 118.000.000

Sewa pabrik Rp 70.000.000

Pemeliharaan mesin pabrik Rp 6.000.000

Biaya lain-lain produksi Rp 6.000.000

Beban umum dan administrasi selama 2016 adalah Rp.600.000.000. Selama 2016 beban penjualan yang diakui sebesar Rp900.000.000. Tidak ada persediaan barang jadi pada 1 Januari 2016. Tidak terdapat persediaan awal dan akhir untuk barang dalam proses. **Diminta:** Buatlah laporan beban pokok penjualan PT Bersama Adi Jaya untuk 2016.

## SOAL

2-1. Berikut ini adalah neaca saldo yang telah disesuaikan PT Yusra pada 31 Desember 2016(dalam ribuan rupiah)

	Debit	Kredit
Kas	Rp.185.000	
Piutang Usaha	398.600	
Penyisihan piutang tak tertagih		Rp. 41.000
Persediaan barang baku langsung, 1 Januari	98.000	
Persediaan barang dalam proses, 1 Januari	113.000	
Persediaan barang jadi, 1 Januari	89.600	
Asuransi dibayar di muka	33.800	
Peralatan pabrik	1.199.000	
Akumulasi penyusutan peralatan pabrik		362.000
Peralatan kantor	391.400	
Akumulasi penyusutan peralatan kantor		193.600
Utang Dagang		245.600
Biaya yang masih harus dibayar		119.200
Saham biasa		1.300.000
Saldo laba		256.400
Dividen	191.000	
Penjualan neto		3.322.000
Pembelian bahan baku langsung	667.200	
Biaya tenaga kerja langsung	943.000	
Biaya overhead pabrik	592.400	
Beban penjualan	546.200	
Beban administrasi	218.600	
Pajak Penghasilan	173.000	
<b>Total</b>	<b><u>Rp. 5.839.800</u></b>	<b><u>Rp. 5.839.800</u></b>

Persediaan pada 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut.

Bahan baku langsung	Rp.113.600.000
Barang dalam proses	Rp. 81.800.000
Barang Jadi	Rp. 103.400.000

**Diminta:**

- a. Berapakah biaya pemakaian bahan baku di 2016.
- b. Susunlah laporan beban Pokok Produksi di 2016.
- c. Susunlah laporan laba rugi 2016.
- d. Susunlah laporan posisi keuangan per 31 Desember 2016.

2-2. Berikut ini adalah data yang dikumpulkan dari PT Manufaktur Utama selama Juni 2016.

Persediaan bahan baku 1 Juni	Rp 205.000.000
Pembelian bahan baku	380.000.000
Bahan baku yang digunakan untuk produk	290.000.000
Persediaan barang dalam proses 1 Juni	230.000.000
Persediaan barang dalam proses 30 Juni	236.000.000
Persediaan barang jadi, 1 Juni	146.000.000
Persediaan barang jadi, 30 Juni	140.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	165.000.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	65.000.000
Biaya penyusutan mesin	44.000.000
Biaya pemeliharaan mesin	34.000.000
Biaya produksi lain-lain	36.000.000

Penjualan selama Juni 2016 adalah Rp925.800.000 sedangkan beban penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp64.000.000 dan Rp41.000.000.

**Diminta:** Susunlah laporan beban pokok penjualan dan laporan laba rugi untuk bulan Juni 2016.

**Solusi:**

1. Bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi bulan Juni

<b>Bahan baku langsung, 1 Juni</b>	<b>Rp. 28.000.000</b>
<b>Pembelian Bahan baku langsung bulan Juni</b>	<b>Rp.280.000.000</b>
<b>Bahan baku langsung, 30 Juni</b>	<b>Rp. 5.000.000)</b>
<b>Bahan baku langsung untuk produksi</b>	<b>Rp.273.000.000</b>

2. Beban pokok produksi untuk bulan Juni.

<b>Bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi</b>	<b>Rp 273.000.000</b>
<b>Tenaga kerja langsung</b>	<b>Rp.270.000.000</b>
<b>Overhead</b>	<b>Rp.300.000.000</b>
<b>Total biaya manufaktur bulan Juni</b>	<b>Rp.843.000.000</b>
<b>Barang dalam proses 1 Juni</b>	<b>Rp. 30.000.000</b>
<b>Barang dalam proses 30 Juni</b>	<b>Rp. (33.000.000)</b>
<b>Beban pokok penjualan Juni</b>	<b>Rp.840.000.000</b>

### SOAL ILUSTRASI 2.3

## Biaya Produksi, Beban Pokok Produksi, dan Laporan Laba Rugi

PT Senandung memproduksi cairan pembersih untuk rumah tangga. Beberapa bahan kimia, deterjen dan air dicampur sedemikian rupa dan kemudian dikemas dalam botol berukuran 660 ml. Berikut ini adalah data yang diberikan oleh akuntan PT Senandung terkait dengan aktivitas operasi pada tahun lalu.

(dalam ooo)

<b>Pembelian bahan baku</b>	<b>Rp 1.000.000</b>
<b>Tenaga kerja Langsung</b>	Rp. 560.000
<b>Penyusutan peralatan pabrik</b>	Rp. 180.000
<b>Penyusutan gedungkantorpusat</b>	Rp. 150.000
<b>Penyusutan gedung pabrik</b>	Rp. 125.000
<b>Asuransi gedung pabrik</b>	Rp. 60.000
<b>Asuransi gedung kantor pusat</b>	Rp.120.000
<b>Pajak bumi dan bangunan gedung kantor pusat</b>	Rp. 75.000
<b>Pajak bumi dan bangunan gedung pabrik</b>	Rp. 80.000
<b>Utilitas pabrik</b>	Rp. 136.000
<b>Utilitas kantor pusat</b>	Rp. 7.200
<b>Gaji bagian administrasi</b>	Rp. 300.000
<b>Gaji tenaga kerja tidak langsung</b>	Rp. 600.000
<b>Bahan baku, saldo awal</b>	Rp. 490.000
<b>Barang dalam proses, saldo awal</b>	Rp. 425.000
<b>Barang jadi, saldo awal</b>	Rp. 336.000
<b>Bahan baku, saldo akhir</b>	Rp. 408.000
<b>Barang dalam proses, saldo akhir</b>	Rp. 450.000
<b>Barang jadi, saldo akhir</b>	Rp. 328.000

Penjualan tahun lalu sebesar Rp. 4.800.000. Komisi penjualan yang dlbayarkan adalah sebesar 2,5% dari penjualan.

### Diminta:

1. Hitunglah bahan baku langsung yang digunakan dalam kegiatan produksi tahun lalu.
2. Hitunglah total biaya utama.
3. Hitunglah total biaya konversi.
4. Buatlah laporan beban pokok produksi untuk tahun lalu. Hitunglah biaya produk per unit.
5. Buatlah laporan beban pokok penjualan untuk tahun lalu.

### Solusi:

#### 1. Bahan baku langsung yang digunakan

<b>Bahan baku langsung, saldo awal</b>	<b>496.000</b>
<b>Pembeli bahan baku</b>	<b>Rp.1.000.000</b>

Bahan baku langsung, saldo akhir	(408.000)
Bahan baku langsung yang digunakan	<u>Rp 1.088.000</u>
<b>2. Total biaya utama</b>	
Bahan baku langsung	Rp 1.088.000
Tenaga kerja langsung	<u>560.000</u>
Total biaya utama	<u>Rp 1.648.000</u>
<b>3. Total biaya konversi</b>	
Tenaga kerja langsung	Rp. 560.000
<b>Overhead</b>	
Penyusutan peralatan pabrik	180.000
Penyusutan gedung pabrik	125.000
Asuransi gedung pabrik	60.000
Pajak bumi dan bangunan gedung pabrik	80.000
Utilitaspabrik	136.000
Gaji tenaga kerja tidak langsung	<u>600.000</u>
Total biaya konversi	<u>Rp.1.741.000</u>
<b>4. Laporan Beban Pokok Produksi</b>	
Bahan baku langsung	Rp. 1.088.000
Tenaga kerja langsung	560.000
Overhead	Rp.1.181.000
Total biaya produksi	Rp.2.828.000
Ditambah: barang dalam proses awal	Rp. 425.000
Dikurang: barang dalam proses akhir	<u>Rp. 450.000</u>
Beban pokok produksi	<u>Rp. 2.803.000</u>
<b>5. Laporan Beban Pokok Penjualan</b>	
Beban pokok produksi	Rp. 2.803.000
Ditambah: barang jadi awal	Rp. 336.000
Dikurangi: barang jadi akhir	<u>328.000</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>Rp.2.811.000</u>

## PERTANYAAN

- 2-1. a. Jelaskan arti dari istilah biaya, beban, dan kerugian.  
b. Tentukan unsur-unsur berikut ini apakah sebagai biaya, beban, atau kerugian:
1. penyusutan mesin pabrik;
  2. pengeluaran untuk pendirian perusahaan;
  3. barang rusak;
  4. pembayaran premi asuransi;
  5. beban pokok penjualan.

- 2-2. Mengapa diperlukan pengklasifikasian biaya dan atas dasar apa biaya-biaya dapat diklasifikasikan?
- 2-3. Jelaskan perbedaan antara:
  - a. biaya produk dan biaya periode;
  - b. pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.
- 2-4. Jelaskan perbedaan antara bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung.
- 2-5. Jelaskan perbedaan antara tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.
- 2-6. Biaya-biaya apa sajakah yang termasuk dalam biaya overhead pabrik.
- 2-7. Jelaskan pengertian dari biaya-biaya di bawah ini:
  - a. biaya variabel;
  - b. biaya tetap; dan
  - c. biaya semi-variabel.
- 2-8. Apa yang dimaksud dengan objek biaya dan mengapa objek biaya tersebut penting?
- 2-9. Bagaimanakah harga pokok produksi dihitung?
- 2-10. a. Apakah yang dimaksud dengan departemen produksi dan departemen pendukung Berikan contoh-contohnya.  
b. Jelaskan mengenai beban departemen langsung dan beban departemen tidak langsung.
- 2-11. Jelaskan perbedaan utama antara laporan posisi keuangan perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.
- 2-12. Sebutkan tiga contoh dari biaya overhead pabrik tetap (fixed factory overhead) dan biaya overhead variabel (variable factory overhead).
- 2-13. Sebutkan akun-akun yang biasanya dipergunakan dalam menggambarkan arus biaya dari proses atau kegiatan produksi.
- 2-14. Jelaskan atau gambarkan hubungan antara akun-akun biaya dengan akun-akun umum sehubungan dengan arus biaya dari suatu proses produksi.

## **LATIHAN**

- 2-1. Identifikasi biaya-biaya berikut ini apakah termasuk ke dalam biaya produksi atau biaya non-produksi atau biaya periode.



<b>Objek Biaya Meja Tamu</b>	<b>Biaya Produksi</b> (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead)	<b>Biaya Non Produksi</b> (pemasaran administrasi)
Kayu	Bahan baku langsung	
Kaca		
Amplas		
Buruh Pembuat Meja		
Mandor		
Biaya Pengiriman Meja		
Biaya pembuatan tagihan		
Gaji Manager Produksi		
Listrik		
Paku		

2-2. Berikut ini data yang diperoleh dari kegiatan produksi kue bolu kukus oleh PT Amanda Jaya untuk Januari 2016.

<b>Bahan baku langsung</b>	<b>Rp.10.000.000</b>
<b>Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>Rp. 16.000.000</b>
<b>Biaya Overhead pabrik variabel</b>	<b>Rp. 12.000.000</b>
<b>Biaya overhead pabrik tetap</b>	<b>Rp. 10.000.000</b>

Selama Januari 2016, total bolu kukus yang diproduksi adalah 10.000 unit.

**Diminta:**

Hitunglah:

1. Total biaya produksi.
2. Biaya produksi per unit.
3. Total biaya utama
4. Total biaya utama per unit
5. Total biaya konversi
6. Total biaya konversi per unit
7. Total biaya variabel produksi
8. Total biaya variabel produksi per unit

2-3. PT Mainan Edukasi memproduksi mainan edukasi berbahan kayu. Pada 1 Januari 2016, perusahaan memiliki bahan baku senilai Rp 25.000.000. Selamajanuari 2016, perusahaan membeli bahan baku senilai RP 250000000. Bahan baku yang tersedia per 31 Januari 2016 adalah Rp 35.000.000.

**Diminta:** Hitunglah biaya bahan baku langsung yang digunakan dalam produksi untuk bulan Januari 2016.

2-4. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari PT Berdikari untuk bulan Juni 2016.

Biaya bahan baku yang digunakan untuK produksi	Rp 6.500.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 8.000.000

Biaya overhead pabrik:	
Bahan baku tidak langsung	Rp 800.000
Tenaga kerja tidak langsung	Rp 1.000.000
Listrik dan air	Rp 350.000
Penyusutan	Rp 180.000
Asuransi	Rp 60.000
Pemeliharaan peralatan	Rp. 110.000

Tidak ada persediaan awal dan persediaan akhir barang dalam proses pada 1 Juni 2016 dan 30 Juni 2016.

**Diminta:**

1. Hitunglah biaya produksi untuk Juni 2016
2. Hitunglah biaya utama untuk Juni 2016
3. Hitunglah biaya konversi untuk Juni 2016
4. Hitunglah harga pokok produksi untuk Juni 2016
- 2-5. PT Karimata Jaya memiliki dua rencana tingkat kegiatan produksi di tahun depan dalam batas-batas tingkat kegiatan yang relevan (relevant range).
 

Rencana tingkat kegiatan 1	6.000 unit
Rencana tingkat kegiatan 2	5.000 unit
Biaya tetap produksi	Rp 36.000.000
Biaya variabel produksi per unit	Rp 5.000

**Diminta:**

1. Hitunglah perkiraan total biaya produksi untuk kedua rencana tingkat kegiatan tersebut.
2. Hitunglah perkiraan biaya produksi per unit untuk kedua rencana tingkat kegiatan tersebut.
3. Apakah yang dapat Anda simpulkan dari kedua rencana tingkatan kegiatan produksi tersebut?
- 2-6. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari kegiatan operasi PT ABC selama 2016.

	Januari 2016	Desember 2016
<b>Bahan baku</b>	Rp.24.000.000	Rp. 27.000.000
<b>Barang dalam proses</b>	22.000.000	Rp. 18.000.000
<b>Barang jadi</b>	74.000.000	64.000.000

Informasi lainnya adalah sebagai berikut.

6. Pembelian bahan baku yang dilakukan selama 2016 berjumlah Rp122.000.000.
7. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung selama 2016 masing-masing adalah Rp46.000.000 dan Rp12.000.000.
8. Beban penjualan selama 2016 adalah sebesar Rp38.000.000.
9. Beban umum dan administrasi sebesar Rp23.000.000.
10. Total biaya overhead pabrik untuk 2016 berjumlah Rp125.000.000.

**Diminta:** Susunlah laporan beban pokok penjualan PT Restu untuk 2016.

2-7. PT Bestari menyajikan data operasionalnya untuk April 2016 sebagai berikut.

Penjualan	Rp. 88.200.000
Biaya pemakaian bahan baku langsung	12.400.000
Biaya tenaga kerja langsung	11.200.000
Biaya overhead pabrik	11.800.000
Beban penjualan	6.700.000
Beban umum dan administrasi	14.200.000

Perusahaan tidak memiliki persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi pada di awal dan akhir April 2016.

**Diminta:**

1. Biaya utama
2. Biaya konversi
3. Biaya produk
4. Biaya periode
5. Laba bruto

2-8. Informasi berikut diambil dari PT Indiana untuk April 2016

**Persediaan awal:**

Bahan baku langsung	Rp. 11.500.000
---------------------	----------------

**Persediaan akhir:**

Bahan baku langsung	Rp. 12.350.000
Barang dalam proses	Rp. 27.300.000
Barang Jadi	Rp. 32.100.000
Pembelian bahan baku langsung	Rp. 82.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 67.600.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 74.100.000
Beban penjualan	Rp. 21.000.000
Beban Umum dan Administrasi	Rp. 21.900.000
Penjualan	Rp. 174.500.000

**Diminta:**

Hitunglah komponen-komponen berikut.

8. Biaya pemakaian bahan baku langsung
9. Biaya produksi
10. Harga pokok produksi
11. Beban pokok penjualan
12. Laba bruto
13. Laba neto
14. Harga pokok per unit apabila jumlah produk yang selesai selama April 2016 adalah 6.000 unit

2-9. PT Bersama Adi Jaya memproduksi satu jenis produk. Persediaan barang jadi pada 31 Desember 2016 berjumlah 20.000 unit dan penjualan barang jadi selama 2016 berjumlah 75.000 unit. Bahan baku yang digunakan dalam produksi Rp400.000.000 dan 80% dari jumlah tersebut adalah bahan baku langsung. Biaya tenaga kerja sebesar Rp500.000.000 dan 40% dari jumlah tersebut dibebankan sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung.

Biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut.

Listrik dan air	Rp. 165.000.000
Penyusutan mesin pabrik	Rp 118.000.000
Sewa pabrik	Rp 70.000.000
Pemeliharaan mesin pabrik	Rp 6.000.000
Biaya lain-lain produksi	Rp 6.000.000

Beban umum dan administrasi selama 2016 adalah Rp.600.000.000. Selama 2016 beban penjualan yang diakui sebesar Rp900.000.000. Tidak ada persediaan barang jadi pada 1 Januari 2016. Tidak terdapat persediaan awal dan akhir untuk barang dalam proses. **Diminta:** Buatlah laporan beban pokok penjualan PT Bersama Adi Jaya untuk 2016.

### SOAL

2-1. Berikut ini adalah neaca saldo yang telah disesuaikan PT Yusra pada 31 Desember 2016(dalam ribuan rupiah).

	Debit	Kredit
<b>Kas</b>	Rp.185.000	
<b>Piutang Usaha</b>	398.600	
<b>Penyisihan piutang tak tertagih</b>		Rp. 41.000
<b>Persediaan barang baku langsung, 1 Januari</b>	98.000	
<b>Persediaan barang dalam proses, 1 Januari</b>	113.000	
<b>Persediaan barang jadi, 1 Januari</b>	89.600	
<b>Asuransi dibayar di muka</b>	33.800	
<b>Peralatan pabrik</b>	1.199.000	
<b>Akumulasi penyusutan peralatan pabrik</b>		362.000
<b>Peralatan kantor</b>	391.400	
<b>Akumulasi penyusutan peralatan kantor</b>		193.600
<b>Utang Dagang</b>		245.600
<b>Biaya yang masih harus dibayar</b>		119.200
<b>Saham biasa</b>		1.300.000
<b>Saldo laba</b>		256.400
<b>Dividen</b>	191.000	
<b>Penjualan neto</b>		3.322.000

<b>Pembelian bahan baku langsung</b>	667.200	
<b>Biaya tenaga kerja langsung</b>	943.000	
<b>Biaya overhead pabrik</b>	592.400	
<b>Beban penjualan</b>	546.200	
<b>Beban administrasi</b>	218.600	
<b>Pajak Penghasilan</b>	173.000	
<b>Total</b>	<b><u>Rp. 5.839.800</u></b>	<b><u>Rp. 5.839.800</u></b>

Persediaan pada 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut.

Bahan baku langsung	Rp.113.600.000
Barang dalam proses	Rp. 81.800.000
Barang Jadi	Rp. 103.400.000

**Diminta:**

- Berapakah biaya pemakaian bahan baku di 2016.
- Susunlah laporan beban Pokok Produksi di 2016.
- Susunlah laporan laba rugi 2016.
- Susunlah laporan posisi keuangan per 31 Desember 2016.

2-2. Berikut ini adalah data yang dikumpulkan dari PT Manufaktur Utama selama Juni 2016.

Persediaan bahan baku 1 Juni	Rp 205.000.000
Pembelian bahan baku	380.000.000
Bahan baku yang digunakan untuk produk	290.000.000
Persediaan barang dalam proses 1 Juni	230.000.000
Persediaan barang dalam proses 30 Juni	236.000.000
Persediaan barang jadi, 1 Juni	146.000.000
Persediaan barang jadi, 30 Juni	140.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	165.000.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	65.000.000
Biaya penyusutan mesin	44.000.000
Biaya pemeliharaan mesin	34.000.000
Biaya produksi lain-lain	36.000.000

Penjualan selama Juni 2016 adalah Rp925.800.000 sedangkan beban penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp64.000.000 dan Rp41.000.000.

**Diminta:** Susunlah laporan beban pokok penjualan dan laporan laba rugi untuk bulan Juni 2016.











